

**RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMUNITAS EKONOMI
DI DESA GENTENG KULON KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Istitut Agama Islam Negeri jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam
Program studi Ekonomi Syariah



Disusun oleh :

Danang Apri Kautsar
NIM. 083 144 103

Dosen Pembimbing :

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP : 19710727 200212 1 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2018**

**RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMUNITAS EKONOMI
DI DESA GENTENG KULON KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah

Disusun oleh :

Danang Apri Kautsar
NIM. 083 144 103

M.P. Hidayatullah, S.H.I., M.Si
NIP. 19760812 200801 1 015

Ahmad Fauzi, S.P.A., M.E.I
NIP. 201603137

Anggota:

1. Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

Disetujui Pembimbing

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. : 19710727/200212 1 003

Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT
NIP. 19760812 200801 1 015

**RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMUNITAS EKONOMI
DI DESA GENTENG KULON KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin

Tanggal: 18 Juni 2019

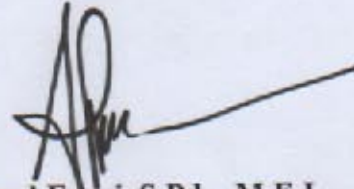
Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si
NIP. 19760812 200801 1 015

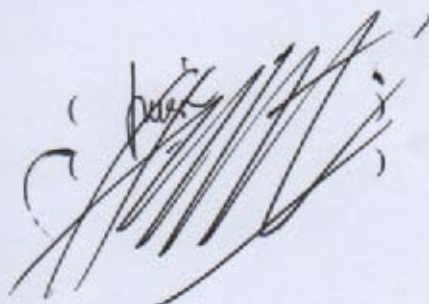
Sekretaris



Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I
NUP. 201603137

Anggota:

1. Dr. Khairunisa Musari, ST., M.MT
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S An-Nahl: 90).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), 227.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtuaku sebagai motivator serta penyemangat terbesarku yang tak pernah lelah mendo'akan dan memberikan dukungan, terimakasih atas pengorbanan dan kesabaran mendidiku.
2. Keluarga besar tersayang kakek, nenek, bude, pakde, kakak sepupu, adek sepupu yang selalu menyemangati dan mendo'akanku.
3. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku dosen pembimbing, terimakasih sudah membimbing, memberikan semangat dan do'a kepada saya sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya, Almamaterku IAIN Jember serta semua pihak yang turut memberikan semangat dan do'a.
5. Arik Krisdianti, terimakasih sudah sabar dan memberi selalu memberi semangat serta do'a.
6. Teman-teman kos lumba-lumba, Oy, Wildan, Kuceng, dan Gatol yang selalu menemani saat aku kesepian serta Hafid dan Riris yang sabar ketika saya selalu bertanya.
7. Teman-teman K2 Ekonomi Syariah tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala karunia, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, penulis memiliki kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun penyusun mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Rasulullah SAW., keluarganya, para sahabatnya, dan semua penganut ajarannya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya, amin.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Agung Parmono, SE., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya, dan memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
7. Seluruh tim penguji, Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si, Ibu Dr. Khairunisa Musari, ST., M.MT, Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

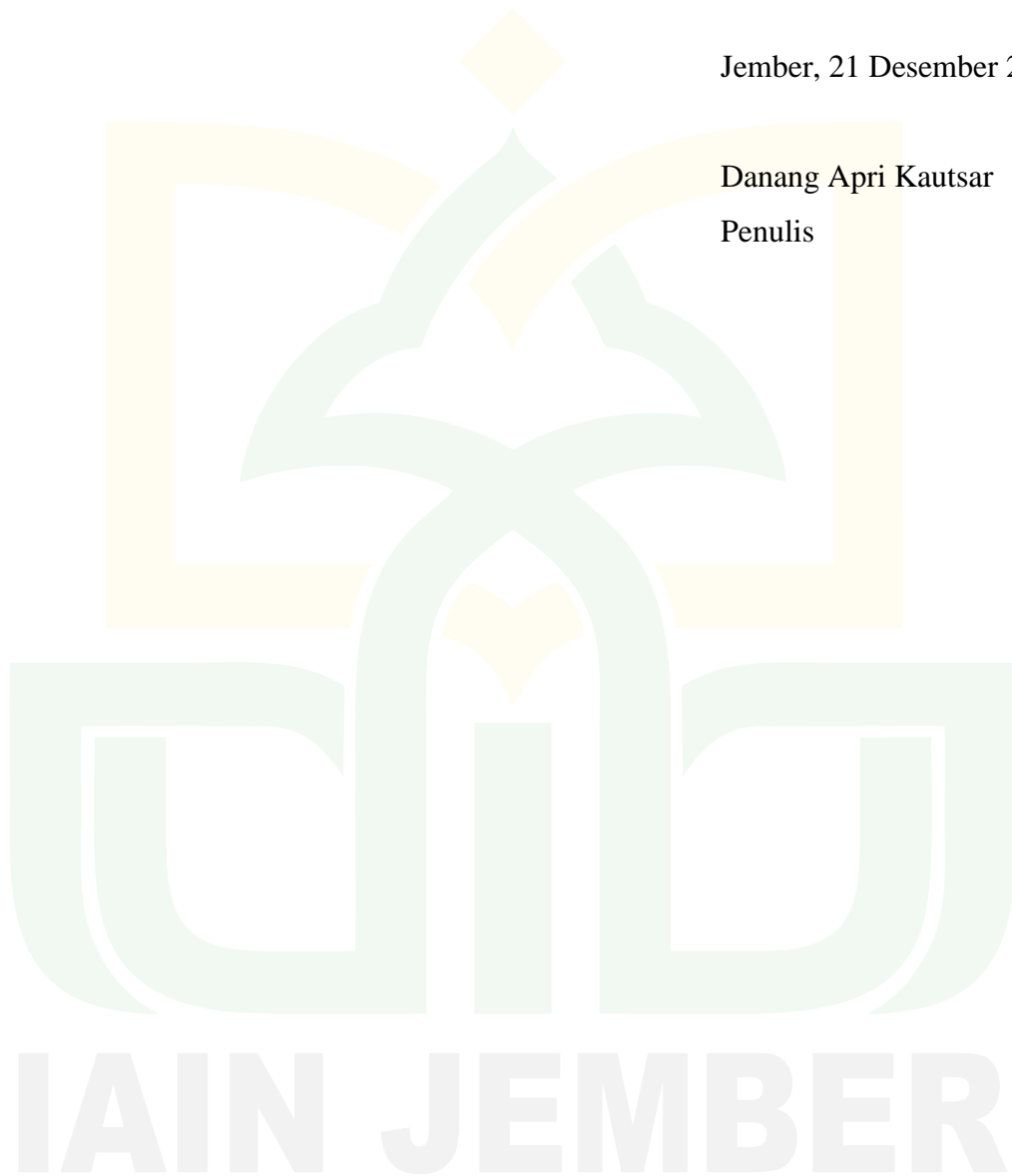
Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis menfaat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis mohon maaf atas segala

kekhilafan dan kekurangan skripsi ini, dan senantiasa mengharapkan kritik dan salam yang membangun agar skripsi ini lebih bermanfaat dan lebih baik kualitasnya di masa mendatang.

Jember, 21 Desember 2018

Danang Apri Kautsar

Penulis



ABSTRAK

Danang Apri Kautsar, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM: “Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembangunan ekonomi sebagai upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi lokal daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Komunitas ekonomi merupakan salah satu sebagai pendekatan pengembangan ekonomi. RTH di Desa Genteng Kulon menjadi potensi ekonomi yang dapat digunakan sebagai pemberdayaan serta pengembangan komunitas ekonomi.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Mengapa RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?, 2) Bagaimana strategi RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon memanfaatkan lahan-lahan kosong yang dijadikan potensi usaha sehingga implikasi dari pengembangan ini yaitu kesempatan kerja bertambah, kemakmuran masyarakat menjadi bertambah, serta menambah pemasukan pendapatan pemerintah desa melalui Lembaga BUMDes Lembu Suro. 2) Strategi Lembaga BUMDes Lembu Suro dalam membangun, mengelola, serta mengembangkan RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon seperti: (a) Strategi pengembangan fisik/lokalitas yaitu membangun tempat-tempat sebagai penyediaan fasilitas, (b) Untuk Strategi pengembangan dunia usaha di RTH yaitu mengembangkan unit-unit usaha, (c) Strategi pengembangan sumber daya manusia di RTH melalui pelatihan yang diberikan oleh Bapak Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan dalam mengelola usaha, (d) Strategi pengembangan ekonomi masyarakat yaitu membangun, mengelola, serta mengembangkan RTH melalui Lembaga BUMDes Lembu Suro untuk melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Komunitas Ekonomi

ABSTRACT

Danang Apri Kautsar, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM: "Green Open Space (RTH) As Economic Community Development in Genteng Kulon Village, Genteng District, Banyuwangi Regency"

This research is motivated by economic development as a planned effort to increase the capacity of regional governments so as to create a reliable and professional capability in providing services to the community, as well as the ability to manage regional local economic resources in a efficient and effective manner for the progress of the regional economy and community welfare. The economic community is one of the approaches to economic development. Green Open Space (RTH) in Genteng Kulon Village becomes an economic potential that can be used as empowerment and economic community development.

The focus of this study is: (a) Why is the RTH as an economic community development in the Village of Genteng Kulon, Genteng District, Banyuwangi Regency?, (b) How is the RTH strategy as an economic community development in Genteng Kulon Village, Genteng District, Banyuwangi Regency?

This study uses a qualitative approach. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. Analysis of qualitative data is done interactively which consists of three components, namely: data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study are: 1) RTH as an economic community development in Genteng Kulon Village utilizes vacant land which is used as a business potential so that the implications of this development are employment opportunities, community prosperity increases, and increased government revenue Village through of BUMDes Lembu Suro, 2) Strategy of of BUMDes Lembu Suro Institutions in developing, managing, and developing RTH as an economic community development in Genteng Kulon Village, (b) For the business development strategy in RTH, namely developing business units, (c) Strategy for human resource development in RTH through the training provided by Mr. Supriyadi, SH as the Operational Managing Director of the activities in managing the business (d) The community's economic development strategy is to develop, manage and develop RTH through the BUMDes Lembu Suro Institute to empower the community.

Keywords: Development Strategy, Economic Community

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	33
1. Konsep Pembangunan.....	33
2. Strategi Pengembangan.....	36
3. Komunitas Ekonomi	41
4. RTH.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
1. Sejarah Singkat RTH.....	55
2. Dasar Pendirian Pengelola RTH.....	56
3. Visi dan Misi Pengelola RTH.....	57
4. Tujuan Pengelola RTH.....	57
5. Profil Pengelola RTH.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
1. RTH Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	60
2. Strategi RTH Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	65
1. RTH Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	65
2. Strategi RTH Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	21
---	----



DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi	57
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi merupakan proses pemerintah daerah dan atau kelompok berbasis komunitas mengelola sumberdaya yang ada dan merangsang kegiatan ekonomi wilayah.² Pada hakekatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi lokal daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dengan ciri utama menitikberatkan menggunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan fisik setempat. Tujuannya yaitu meningkatkan jumlah dan variasi lapangan kerja yang tersedia bagi penduduk setempat. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat dituntut untuk berinisiatif dan harus berperan aktif serta mendukung kebijakan pengembangan ekonomi daerah yang telah disepakati.

Dalam pengembangan ekonomi juga diperlukan adanya strategi agar dalam pembangunan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Strategi ini misalnya dengan memanfaatkan sumberdaya, institusional dan fisik setempat yang memiliki potensi yang dapat meningkatkan pertumbuhan

² Abdul Syakur, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif* (Jurnal: 2013), diakses pada 11 April 2018

ekonomi. Biasanya dalam suatu daerah mempunyai strategi-strategi khusus dalam pengembangan ekonomi daerah tersebut.

Kenneth R. Andrews menyatakan bahwa strategi merupakan pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan. Dari keputusan tersebut menghasilkan kebijaksanaan utama dan merencanakan untuk pencapaian tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dikejar oleh perusahaan.³

Adapun pengertian strategi manajemen menurut Kotler yaitu meliputi 3 aktivitas penting yaitu menyusun perencanaan, melaksanakan, dan pengendalian. Perencanaan strategi berorientasi pasar adalah proses manajerial untuk mengembangkan dan menjaga agar tujuan, keahlian dan sumber daya organisasi sesuai dengan peluang pasar yang terus berubah. Tujuan perencanaan strategis adalah untuk membentuk serta menyempurnakan usaha bisnis dan produk perusahaan sehingga memenuhi target dan pertumbuhan.⁴

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa perusahaan mungkin mempunyai tujuan yang sama, tetapi strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dapat berbeda. Jadi, strategi dibuat berdasarkan tujuan.⁵

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan ekonomi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan

³ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran edisi 13* (Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama, 2008), 54.

⁵ Hery, *Soal-Jawab Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 13.

meningkatkan ekonomi. untuk mencapai tujuan dapat dilakukan dengan cara mengelola dan memanfaatkan sumberdaya, institusional dan fisik setempat.

Kemampuan mengelola, ketersediaan sumberdaya, dan jumlah aset yang dimiliki adalah tiga faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan dan pada gilirannya mampu memperkuat komunitas ekonomi. Namun demikian pembangunan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan manusia saja, akan tetapi juga bagaimana menjaga agar sumberdaya tetap tersedia dan melestarikannya.

Dalam rangka pengembangan pendekatan pembangunan ekonomi, mengadakan observasi ke suatu daerah. Observasi tersebut menyangkut program/proyek yang inisiatifnya dari pemerintah nasional, kabupaten/kota atau dari pihak non pemerintahan. Salah satu ukuran berhasilnya pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat pada pertumbuhan komunitas ekonomi yang ada pada daerah tersebut.

Komunitas ekonomi merupakan suatu bentuk hidup bersama yang sebagian besar kegiatan penduduknya berorientasi di bidang ekonomi. Setiap aspek kehidupan dilandasi dengan hal-hal yang memiliki nilai-nilai ekonomi. Komunitas ekonomi pada umumnya berada di kawasan perindustrian, perdagangan, dan jasa.⁶

⁶ [Http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1](http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1), diakses pada 11 April 2018.

Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi ekonomi dengan berinisiatif melakukan pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Sebelum dibangunnya RTH ini hanya masih berbentuk sebuah lapangan hijau yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan acara hiburan pada waktu tertentu saja. Yang berjualan pun hanya pada hari tertentu saja sebab penggunaan lapangan hanya untuk beberapa kegiatan saja dan belum ramai. Akan tetapi setelah dibangunnya RTH ini ada kemajuan yang secara fundamental menjadi alternatif masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi dan sosial. Kegiatan ekonomi disini seperti komunitas masyarakat yang berniaga mencari penghasilan di area tersebut, sebab RTH di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi ini selalu ramai pengunjung sehingga memiliki potensi keuntungan yang besar bagi komunitas masyarakat yang membuka usaha di area tersebut. Komunitas masyarakat yang membuka usaha di RTH tidak hanya dari masyarakat asli Desa Genteng Kulon, akan tetapi banyak juga dari daerah-daerah lain. Namun pengelola mengutamakan RTH di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi sebagai pengembangan komunitas ekonomi bagi masyarakat Desa Genteng Kulon.

Oleh sebab itu dari permasalahan yang telah diungkapkan diatas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”** yang diharapkan dapat membantu bagaimana melalui RTH mampu

mengembangkan komunitas ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya tanpa ada komunitas ekonomi dari wilayah lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan.

Mengacu pada permasalahan yang ada pada fokus penelitian maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak.⁷ Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pengetahuan untuk memperkaya keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian terutama dalam hal RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

- 1) Sebagai media untuk menganalisa kekurangan-kekurangan yang ada pada lembaga terkait.
- 2) Dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak pengelola RTH untuk mengetahui tanggapan tentang pengembangan komunitas ekonomi

⁷ Ibid.,45.

di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

c. Bagi IAIN Jember

1) Sebagai bahan pembandingan atau pustaka bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁸ Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi merupakan proses yang mana pemerintah daerah dan atau kelompok berbasis komunitas mengelola sumberdaya yang ada dan merangsang kegiatan ekonomi wilayah.⁹

2) Komunitas Ekonomi

Komunitas ekonomi merupakan suatu bentuk hidup bersama yang sebagian besar kegiatan penduduknya berorientasi di bidang ekonomi. Setiap aspek kehidupan dilandasi dengan hal-hal yang memiliki nilai-nilai ekonomi. Komunitas ekonomi pada umumnya berada di kawasan perindustrian, perdagangan, dan jasa.¹⁰

⁸ STAIN Jember, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

⁹ Abdul Syakur, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif* (Jurnal: 2013), diakses pada 11 April 2018.

¹⁰ [Http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1](http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1), diakses pada 11 April 2018.

3) RTH

RTH adalah area memanjang/jalur dan /atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhan tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengembangan komunitas ekonomi adalah suatu proses yang mana kelompok berbasis komunitas di bidang ekonomi mengelola sumberdaya yang ada untuk merangsang ekonomi wilayah. Pengelolaan sumberdaya yang ada di Desa Genteng Kulon yaitu dengan memanfaatkan RTH.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹¹ www.penataanruang.com/ruang-buka-hijau.html, diakses pada 11 April 2018.

¹² Ibid., 45.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan dan teori tentang prinsip-prinsip koperasi dan etika bisnis Islam dalam menanggapi prinsip koperasi.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulam data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta membahas temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang menjadi pijakan peneliti agar tidak terjadi kesamaan judul dan fokus masalah. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Moh. Maryus,¹⁴ FEBI IAIN Jember, 2018. Skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”***. Penelitian ini berfokus pada tata kelola/pengelolaan BUMDes di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Penelitian ini juga mengungkap

¹³ Ibid.,45.

¹⁴ Moh. Maryus, *Pengembangan Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember* (Skripsi: IAIN Jember, 2018).

kotribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. BUMDes Kembang dalam pengelolaannya a) membuat Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai landasan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes, b) membentuk pengurus yang terdiri dari badan pengawas, manajer, sekretaris, bendahara, dan kepala unit bidang usaha, c) menerapkan prinsip-prinsip; korporatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan substainabel.
- b. Jenis - jenis usaha BUMDes Kembang terdiri dari bidang antara lain: pasar desa, Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM), pos desa, ekonomi kreatif dan pertokoan, perdagangan hasil pertanian. Dari lima bidang usaha yang dijalankan oleh BUMDes Kembang empat diantaranya masih terus berjalan sedangkan pertokoan, perdagangan hasil pertanian sejak awal tahun 2017 divakumkan karena untuk memberikan kesempatan bagi toko-toko yang lain untuk memperjualbelikan dagangannya.
- c. Kontribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi desa, BUMDes Kembang pada saat ini tidak dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli desa (PADes) karena hasil pendapatan BUMDes sendiri masih kecil hanya cukup untuk membiayai kegiatan operasional BUMDes. Hanya saja, BUMDes dapat memberikan sebuah kontribusi pada segi pelayanan. Dengan adanya pelayanan ini masyarakat tidak

usah lagi dalam melakukan kegiatan pembayaran listrik, pembayaran angsuran, pengiriman barang, uang dan lain sebagainya. Selain itu BUMDes juga memberikan bantuan berupa simpan pinjam perempuan yang bisa dilakukan oleh kelompok perempuan yang ingin melakukan kegiatan usaha, dan bantuan sosial berupa santunan fakir miskin dan anak yatim, khitanan massal, dan pengajian setiap tahun untuk memperingati tragedi banjir yang terjadi di Desa Kemiri.

2. Endang Waqi'ah,¹⁵ FEBI IAIN Jember, 2017. Skripsi yang berjudul “***Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Blimbingan Pakuniran Probolinggo***”. Penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Strategi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Blimbingan adalah melalui pertanian, perkebunan, sewa lahan sengon dan tanaman jangka panjang, pertokoan, mebel, atau furnitur serta industri kreatif atau kerajinan.
 - b. Faktor pendukung strategi peningkatan perokonomian masyarakat adalah: a) sumber daya alam yang memadai, b) dukungan modal, c) dukungan kesadaran tentang pentingnya kerjasama, d) dukungan industri kreatif.

¹⁵ Endang Waqi'ah, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Blimbingan Pakuniran Probolinggo* (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

c. Faktor penghambat strategi peningkatan perkonomian masyarakat adalah: a) pertumbuhan usaha pertokoan yang lamban, b) masyarakat bersifat pasif dalam peningkatan perkonomian, c) perubahan peningkatan perkonomian yang lamban, d) munculnya para pengrajin baru, dan e) persaingan yang tidak sehat.

3. Humairoh,¹⁶ FEBI IAIN Jember, 2017. Skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Transparansi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan”***. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengembangan ekonomi pedesaan dengan transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan. Pada penelitian ini juga mengungkap pengembangan ekonomi pedesaan dengan melihat transparansi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan yang ada di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Pengembangan ekonomi desa dengan adanya transparansi sirkulasi keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan, hal ini akan terlaksana dengan baik, terlihat dari sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan ekonomi desa sesuai yang diharapkan bersama. Adapun mekanisme yang menjamin sistem transparansi di Desa Randuati yaitu perencanaan anggaran pendapatan belanja desa atau APBDesa bersama antara pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) selaku

¹⁶ Humairoh, *Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Transparansi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan* (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

wakil masyarakat. Disamping itu disetiap melaksanakan pembangunan desa bagian aparat desa memberikan informasi kepada warga Desa Randuati agar mengetahui apa saja yang telah direncanakan oleh desa itu sendiri melalui pertemuan-pertemuan antara pemerintah desa dan warga itu sendiri.

- b. Pengembangan ekonomi desa dengan adanya akuntabilitas sirkulasi keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan, dengan adanya akuntabilitas dapat menunjang perkembangan ekonomi desa, seperti halnya dapat memastikan program-program pembangunan tersebut benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur yang sebagaimana mestinya. Dengan akuntabilitas maka dapat diketahui perkembangan ekonomi desa dari tahun ke tahun berikutnya. Bentuk akuntabilitas atau pertanggung jawaban di Desa Randuati adalah adanya rapat rutin yang dilaksanakan dua bulan sekali oleh pemerintah Desa serta perwakilan dari warga desa dan adanya Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pemerintah desa kepada BPD dan pemerintah kabupaten.

4. Lutfiyah,¹⁷ FEBI IAIN Jember, 2017. Skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Pengelolaan Perkebunan Buah-buahan yang dimanfaatkan menjadi Agrowisata Royal Family di Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”***. Penelitian ini berfokus pada

¹⁷ Lutfiyah, *Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Pengelolaan Perkebunan Buah-buahan yang dimanfaatkan menjadi Agrowisata Royal Family di Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang* (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

proses pengelolaan perkebunan menjadi Agrowisata Royal Family di Desa Sukorejo, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang. Pada penelitian ini juga mengungkap peran Agrowisata Royal Family di Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Proses pengelolaan perkebunan menjadi Agrowisata Royal Family mulai pergantian komoditas tanaman yang ditanam yang awalnya adalah perkebunan kopi dan cengkeh kemudian diubah menjadi perkebunan buah-buahan, pemberian pupuk serta cara penanaman yang tepat, melakukan pengelolaan dalam segi pemanfaatannya sehingga menjadi wisata petik buah Agrowisata Royal Family, selain itu juga sebagai tempat belajar yang dipadu dengan kegiatan wisata yang diselenggarakan.
- b. Peran Agrowisata Royal Family dalam pembangunan ekonomi pedesaan adalah memberikan peluang pekerjaan, masyarakat diberikan untuk berjualan makanan atau minuman di Agrowisata Royal Family, memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pertanian serta cara pengelolaan barang mentah yang bisa diolah menjadi olahan yang bernilai ekonomi, akan tetapi pendapatan masyarakat dan para pekerja tidak mengalami peningkatan dengan adanya Agrowisata Royal Family.

5. Siti Arifah,¹⁸ FEBI IAIN Jember, 2017. Skripsi yang berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tanjung*” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a) Dalam ragam strategi di dalam pasar tanjung dalam meningkatkan pendapatan pedagang dapat diketahui ada penambahan jumlah dengan progam revitalisasi, penambahan fungsi dengan progam pembangunan koperasi, perluasan pasar dengan promo pasar dimana masing-masing strategi ini terdapat progam-progam yang memberikan peningkatan pendapat bagi para pedagang.
- b) Analisis strategi pengembangan pasar tanjung dalam meningkatkan pendapatan pedagang para pedagang bahwa pasar tanjung memiliki beberapa kekuatan yaitu dengan progam-progamnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tanjung.
- c) Pelaksanaan progam - progam yang di Pasar Tanjung tidak lepas dari pemerintah daerah sebagai pengelola ini didasarkan bahwa Pasar Panjung adalah milik daerah dan pelaksanaannya juga sudah diatur oleh pemerintah.

¹⁸ Siti Arifah, *Analisi Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tanjung*, (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

6. Ahmad Misbakhul Munir,¹⁹ FEBI IAIN Jember, 2017. Skripsi yang berjudul **”Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember”**. Penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
- a) Strategi pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jember, yaitu melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata, melakukan pengembangan destinasi pariwisata, melakukan pemasaran pariwisata, melakukan kerjasama dengan lembaga kepariwisataan.
 - b) Kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD melalui beberapa pos yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi tempat kusus parkir, retribusi tempat penginapan, serta retribusi tempat rekreasi dan olahraga.
7. Nur Azrima,²⁰ Fakultas Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016. Skripsi yang berjudul **“Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**. Penelitian ini difokuskan pada strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui usaha tambak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

¹⁹ Ahmad Misbakhul Munir, *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember*, (Skripsi: IAIN Jember, 2017)

²⁰ Nur Azrima, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016).

- a. Strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui usaha tambak yaitu strategi perawatan dan pemasaran di Desa Sungai Jalau berjalan lancar yang bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh petani tambak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak serta membantu pembangunan desa baik fisik maupun non fisik seperti anak yatim, masjid, pendidikan dan sebagainya.
 - b. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat telah terlaksana secara optimal, namun peningkatan kualitas peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dan pembeli belum berjalan secara optimal.
8. Yeni Fajarwati,²¹ Universitas Sultas Ageng Tirtayasa Serang, 2016. Skripsi yang berjudul ***“Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang”***. Penelitian ini difokuskan pada implementasi program BUMDes yang ada di Desa Pagedangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
- a. Payung hukum tingkat daerah tentang pengelolaan BUMDes terlambat dibuat dikarenakan pemerintah daerah melalui BPMPPD Kabupaten Tangerang membentuk Perda dan Perbup mengenai BUMDes mengacu pada UU Desa No.14 Tahun 2014 tentang desa.

²¹ Yeni Fajarwati, *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang*, (Skripsi: Universitas Sultas Ageng Tirtayasa Serang, 2016).

- b. Sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan program BUMDes secara kuantitas masih sangat kurang dan pengelolaan administrasi belum terkelola dengan baik.
 - c. Sumber daya finansial yang ada masih belum memenuhi dalam pelaksanaan program BUMDes dan belum ada pemasukan untuk kas desa dari BUMDes mandiri Pagedengan.
 - d. Kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh para lembaga desa, terutama pelaksana BUMDes dan kurangnya sosialisasi soal program BUMDes.
9. Badriyyah Djula,²² Universitas Negeri Gorontalo, 2015. Skripsi yang berjudul **“Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi”**. Penelitian ini mengungkap permasalahan aktual dengan mendeskripsikan dan menganalisisnya sesuai data yang diperoleh. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:
- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi pada usaha nelayan Laskar Laut yang ada di Desa Bilato, Kecamatan Boliohuto Kabaputaen Gorontalo dapat diterima.
 - b. Dengan memperhatikan tingkat kontribusi (x) terdapat pertumbuhan ekonomi (y) sebesar 98% maka hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 0,2% yang terdapat pada variabel y (pertumbuhan ekonomi) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian

²² Badriyyah Djula, *Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi*, (Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo, 2015).

ini, diantaranya sumber daya teknologi serta kualifikasi sumber daya manusia.

10. Herlina,²³ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012. Skripsi yang berjudul ***“Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir”***. Penelitian ini difokuskan pada kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dengan meninjau menurut ekonomi islam. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:
- a. Sumbangan atau kontribusi yang diberikan BUMDes kepada masyarakat berupa pinjaman dana, pendidikan, dan konsultasi atau bimbingan dalam berbagai bidang sehingga kehidupan masyarakat meningkat baik melalui usaha dagang, pertanian, dan peternakan.
 - b. Kontribusi BUMDes kepada masyarakat telah mampu meningkatkan perekonomian dan usaha mereka, dibanding sebelum mendapat pinjaman, konsultasi, dan bimbingan BUMDes.
 - c. Dana pinjaman dan konsultasi yang diberikan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan sifat saling tolong menolong sesama muslim, maka dari itu agama membolehkan.

²³ Herlina, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Berikut ini perbedaan dan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Moh. Maryus, FEBI IAIN Jember 2018	Pengembangan Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moh. Maryus meneliti pengembangan ekonomi desa sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 2. Moh. Maryus meneliti Badan BUMDes sedangkan peneliti meneliti RTH. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BUMDes Kembang dalam pengelolaannya <ol style="list-style-type: none"> a) membuat AD/ART sebagai landasan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes b) membentuk pengurus yang terdiri dari badan pengawas, manajer, sekretaris, bendahara, dan kepala unit bidang usaha c) menerapkan prinsip-prinsip; korporatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan subtainabel. 2. Jenis- jenis usaha BUMDes Kembang terdiri dari bidang antara lain: pasar desa, HIPPAM, pos desa, ekonomi kreatif dan pertokoan, perdagangan hasil pertanian. Dari lima bidang usaha yang dijalankan oleh BUMDes Kembang empat diantaranya

				<p>masih terus berjalan sedangkan pertokoan, perdagangan hasil pertanian sejak awal Tahun 2017 divakumkan karena untuk memberikan kesempatan bagi toko-toko yang lain untuk memperjualbelikan dagangannya.</p> <p>3. Kontribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi desa, BUMDes Kembang pada saat ini tidak dapat memberikan kontribusi bagi PADes karena hasil pendapatan BUMDes sendiri masih kecil hanya cukup untuk membiayai kegiatan operasional BUMDes. Hanya saja, BUMDes dapat memberikan sebuah kontribusi pada segi pelayanan. Dengan adanya pelayanan ini masyarakat tidak usah lagi dalam melakukan kegiatan pembayaran listrik, pembayaran angsuran, pengiriman barang, uang dan lain sebgainya. Selain itu BUMDes juga memberikan bantuan berupa simpan pinjam perempuan yang bisa</p>
--	--	--	--	--

				dilakukan oleh kelompok perempuan yang ingin melakukan kegiatan usaha, dan bantuan sosial berupa santunan fakir miskin dan anak yatim, khitanan massal, dan pengajian setiap tahun untuk memperingati tragedi banjir yang terjadi di Desa Kemiri.
2	Endang Waqi'ah, FEBI IAIN Jember 2017	Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Blimbingan Pakuniran Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Endang Waqi'ah meneliti strategi peningkatan ekonomi masyarakat lokal sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 2. Endang Waqi'ah meneliti masyarakat lokal Desa Blimbingan Pakuniran Probolinggo sedangkan peneliti meneliti RTH. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Blimbingan adalah melalui pertanian, perkebunan, sewa lahan sengan dan tanaman jangka panjang, pertokoan, meubel, atau furnitur serta industri kreatif atau kerajinan. 2. Faktor pendukung strategi peningkatan perkonomian masyarakat adalah ;a) sumber daya alam yang memadai, b) dukungan modal, c) dukungan kesadaran tentang pentingnya kerjasama, d) dukungan industri kreatif. 3. Faktor penghambat strategi penigkatan perkonomian masyarakat adalah ; a) pertumbuhan usaha

				<p>pertokoan yang lamban, b) masyarakat bersifat pasif dalam peningkatan perekonomian, c) perubahan peningkatan perekonomian yang lamban, d) munculnya para pengrajin baru, dan e) persaingan yang tidak sehat.</p>
3	Humairoh, FEBI IAIN Jember 2017	Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Transparasi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan	<p>1. Humairoh meneliti ekonomi pedesaan sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi.</p> <p>2. Humairoh meneliti transparasi dan akuntabilitas sirkulasi keuangan sedangkan peneliti meneliti RTH.</p>	<p>1. Pengembangan ekonomi Desa dengan adanya transparansi sirkulasi keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan, hal ini akan terlaksana dengan baik, terlihat dari sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan ekonomi desa sesuai yang diharapkan bersama. Adapun mekanisme yang menjamin sistem transparansi di Desa Randuati yaitu dengan adanya perencanaan anggaran pendapatan belanja desa atau APBDesa bersama antara pemerintah desa dan BPD selaku wakil masyarakat. Disamping itu disetiap melaksanakan</p>

				<p>pembangunan desa bagian aparat desa memberikan informasi kepada warga Desa Randuati agar mengetahui apa saja yang telah direncanakan oleh desa itu sendiri melalui pertemuan-pertemuan antara pemerintah desa dan warga itu sendiri.</p> <p>2. Pengembangan ekonomi desa dengan adanya akuntabilitas sirkulasi keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan, dengan adanya akuntabilitas dapat menunjang perkembangan ekonomi desa, seperti halnya dapat memastikan program-program pembangunan tersebut benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur yang sebagaimana mestinya. Dengan akuntabilitas maka dapat diketahui perkembangan ekonomi desa dari tahun ke tahun berikutnya. Bentuk akuntabilitas atau pertanggung jawaban di Desa Randuati adalah adanya rapat</p>
--	--	--	--	---

				<p>rutin yang dilaksanakan dua bulan sekali oleh pemerintah Desa serta perwakilan dari warga Desa dan adanya LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) pemerintah Desa kepada BPD dan pemerintah kabupaten.</p>
4	<p>Lutfiyah, FEBI IAIN Jember 2017</p>	<p>Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Pengelolaan Perkebunan Buah-buahan yang dimanfaatkan menjadi Agrowisata Royal Family di Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang</p>	<p>1. Lutfiyah meneliti pengembangan ekonomi pedesaan sedangkan peneliti, meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 2. Lutfiyah meneliti Pengelolaan Perkebunan Buah-buahan sedangkan peneliti, meneliti RTH.</p>	<p>1. Proses pengelolaan perkebunan menjadi Agrowisata Royal Family mulai pergantian komoditas tanaman yang ditanam yang awalnya adalah perkebunan kopi dan cengkeh kemudian diubah menjadi perkebunan buah-buahan, pemberian pupuk serta cara penanaman yang tepat, melakukan pengelolaan dalam segi pemanfaatannya sehingga menjadi wisata petik buah Agrowisata Royal Family, selain itu juga sebagai tempat belajar yang dipadu dengan kegiatan wisata yang diselenggarakan. 2. Peran Agrowisata Royal Family dalam pembangunan ekonomi pedesaan adalah memberikan</p>

				<p>peluang pekerjaan, masyarakat diberikan untuk berjualan makanan atau minuman di Agrowisata Royal Family, memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pertanian serta cara pengelolaan barang mentah yang bisa diolah menjadi olahan yang bernilai ekonomi, akan tetapi pendapatan masyarakat dan para pekerja tidak mengalami peningkatan dengan adanya Agrowisata Royal Family.</p>
5	<p>Siti Arifah, FEBI IAIN Jember 2017</p>	<p>Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tanjung</p>	<p>1. Siti Arifah meneliti strategi pengembangan pasar tradisional, sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 2. Siti Arifah meneliti Pasar Tanjung sedangkan peneliti, meneliti Ruang Terbuka Hijau (RTH).</p>	<p>1. Dalam ragam strategi di dalam Pasar Tanjung dalam meningkatkan pendapatan pedagang dapat diketahui ada penambahan jumlah dengan program revitalisasi, penambahan fungsi dengan program pembangunan koperasi, perluasan pasar dengan promo pasar dimana masing-masing strategi ini terdapat program-program yang memberikan peningkatan pendapat</p>

				<p>bagi para pedagang.</p> <p>2. Analisis strategi pengembangan Pasar Tanjung dalam meningkatkan pendapatan pedagang para pedagang bahwa pasar tanjung memiliki beberapa kekuatan yaitu dengan program-programnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Tanjung.</p> <p>3. Pelaksanaan program-program yang di Pasar Tanjung tidak lepas dari pemerintah daerah sebagai pengelola ini didasarkan bahwa Pasar Tanjung adalah milik daerah dan pelaksanaannya juga sudah diatur oleh pemerintah.</p>
6	Ahmad Misbakhul Munir, FEBI IAIN Jember 2017	Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember	<p>1. Ahmad Misbakhul Munir meneliti strategi pengembangan pariwisata, sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi.</p> <p>2. Ahmad Misbakhul Munir meneliti pariwisata</p>	<p>1. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember, yaitu melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata, melakukan pengembangan destinasi pariwisata, melakukan pemasaran pariwisata, melakukan kerjasama dengan lembaga kepariwisataan.</p>

			Kabupaten Jember sedangkan peneliti, meneliti RTH.	2. Kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui beberapa pos yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi tempat khusus parkir, retribusi tempat penginapan, serta retribusi tempat rekreasi dan olahraga.
7	Nur Azrima, UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2016	Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	1. Nur Azrima meneliti strategi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sedangkan peneliti, meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 2. Nur Azrima meneliti usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sedangkan peneliti, meneliti Ruang Terbuka Hijau (RTH).	1. Strategi peningkatan sosial Strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui usaha tambak yaitu strategi perawatan dan pemasaran di Desa Sungai Jalau berjalan lancar yang bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh petani tambak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak serta membantu pembangunan desa baik fisik maupun non fisik seperti anak yatim, masjid, pendidikan dan sebagainya. 2. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat telah terlaksana secara

				optimal, namun peningkatan kualitas peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dan pembeli belum berjalan secara optimal.
8	Yeni Fajarwati Universitas Sultas Ageng Tirtayasa Serang 2016.	Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedengan Kecamatan Pagedengan Kabupaten Tangerang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yeni Fajarwati meneliti implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 2. Yeni Fajarwati meneliti BUMDes di Desa Pagedengan Kecamatan Pagedengan Kabupaten Tangerang sedangkan peneliti meneliti RTH. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Payung hukum tingkat daerah tentang pengelolaan BUMDes terlambat dibuat dikarenakan pemerintah daerah melalui BPMPPD Kabupaten Tangerang membentuk Perda dan Perbup mengenai BUMDes mengacu pada UU Desa No.14 Tahun 2014 tentang desa. 2. Sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan program BUMDes secara kuantitas masih sangat kurang dan pengelolaan administrasi belum terkelola dengan baik. 3. Sumber daya finansial yang ada masih belum memenuhi dalam pelaksanaan program BUMDes dan belum ada pemasukan untuk kas desa dari BUMDes mandiri Pagedengan. 4. Kurangnya

				komunikasi yang dilakukan oleh para lembaga desa, terutama pelaksana BUMDes dan Kurangnya sosialisasi soal program BUMdes.
9	Badriyyah Djula, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo 2015	Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badriyyah Djula menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Badriyyah Djula meneliti Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi sedangkan peneliti, meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi pada usaha nelayan Laskar Laut yang ada di Desa Bilato, Kecamatan Boliohuto Kabupaten Gorontalo dapat diterima. 2. Dengan memperhatikan tingkat kontribusi (x) terdapat pertumbuhan ekonomi (y) sebesar 98% maka hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 0,2% yang terdapat pada variabel y (pertumbuhan ekonomi) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini, diantaranya sumber daya teknologi serta kualifikasi sumber daya manusia.

10	Herlina, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012	Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Herlina meneliti Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sedangkan peneliti meneliti tentang pengembangan komunitas ekonomi. 2. Herlina meneliti BUMDes di Desa Pekan Tua, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan peneliti meneliti RTH. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumbangan atau kontribusi yang diberikan BUMDes kepada masyarakat berupa pinjaman dana, pendidikan, dan konsultasi atau bimbingan dalam berbagai bidang sehingga kehidupan masyarakat meningkat baik melalui usaha dagang, pertanian, dan peternakan. 2. Kontribusi BUMDes kepada masyarakat telah mampu meningkatkan perekonomian dan usaha mereka, dibanding sebelum mendapat pinjaman, konsultasi, dan bimbingan BUMDes. 3. Dana pinjaman dan konsultasi yang diberikan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan sifat saling tolong menolong sesama muslim, maka dari itu agama membolehkan.
----	---	--	---	---

Sumber: Data diolah

B. Kajian Teori

1. Konsep Pembangunan

a. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.²⁴

b. Pembangunan Masyarakat Desa

Pembangunan merupakan suatu proses yang berdimensi jamak (multidimensional), mencakup perubahan dan orientasi dan organisasi dalam sistem sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan masyarakat desa diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama. Ada pula yang mengartikan pembangunan masyarakat sebagai kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat, dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pakar lain memberikan batasan bahwa pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembagian sosial

²⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 3.

ekonomi dan pengorganisasian masyarakat.²⁵ Integrasi antara konsep dan pembangunan desa menjadi penting keterkaitannya dalam penyediaan dan penyaluran sarana produksi, penyediaan dana dan investasi, teknologi serta dukungan sistem tataniaga dan perdagangan yang efektif.²⁶

Prasyarat yang perlu diketahui untuk memberdayakan masyarakat desa adalah realita kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masyarakat desa itu. Adapun kekuatan - kekuatan masyarakat desa meliputi:²⁷

- 1) Secara kuantitas desa kaya akan SDM dan SDA.
- 2) Masyarakat memiliki jiwa kekeluargaan dan kegotongroyongan yang kuat, menjunjung tinggi semangat kebersamaan berdasarkan prinsip musyawarah dan mufakat.
- 3) Masyarakat desa sangat religius, berperilaku sesuai norma-norma agama yang dianut sehingga mereka lebih jujur, sabar, dan ulet.
- 4) Menghargai atau patuh terhadap pimpinan baik formal maupun nonformal.
- 5) Menjunjung tinggi dan mempertahankan tradisi sehingga mereka kurang terbuka terhadap perubahan.

²⁵ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 4.

²⁶ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, 201.

²⁷ Vera A. R. Pasaribu, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan* (Medan: Universitas HKBP Nommense, 2007), 21-23.

- 6) Masyarakat desa mudah diajak kerjasama untuk membangun desa, terutama pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah keseharian mereka.

Selain kekuatan-kekuatan yang dimiliki, masyarakat desa. Beberapa kelemahan-kelemahan masyarakat pedesaan itu meliputi:²⁸

- 1) Kelemahan yang mendasar adalah rendahnya kualitas SDM. Tingkat pendidikan mereka sangat rendah. Akibatnya, masyarakat menjadi tidak berdaya memanfaatkan atau memobilisir SDA untuk meningkatkan kesejahteraannya. Karena itu peranan pendidikan non-formal menduduki posisi kunci untuk membekali masyarakat desa dengan pengetahuan praktis, sikap mental yang baik, dan keterampilan yang handal sehingga mereka mampu melaksanakan pembangunan secara efektif. Sisi lain yang berkaitan dengan penyebab rendahnya kualitas SDM di pedesaan adalah terjadinya arus urbanisasi angkatan kerja muda yang memiliki pola pikir dinamis dan rasional untuk bekerja pada industri-industri yang dipusatkan di kota. Akibatnya, SDM yang tinggal di desa adalah mereka yang pola pikirnya statis, tradisional, dan sulit mengadopsi inovasi. Masalah urbanisasi yang tinggi di Indonesia terjadi akibat pemerintah kurang

²⁸ Vera A. R. Pasaribu, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, 21-23.

mengutamakan pembangunan industri pedesaan yang berbasis pada sektor pertanian.

- 2) Kemiskinan primer, yaitu suatu keadaan dimana penghasilan yang mereka peroleh dari hasil usaha tani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok hidup sebagai manusia yang layak. Kesempatan kerja diluar sektor pertanian hampir tidak ada di pedesaan. Diversifikasi dibidang pertanian tidak terlaksana karena rendahnya pendapatan, teknologi, tidak ada modal, kontak dengan sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan adalah sangat jarang, dan harga yang tinggi dari sarana produksi pertanian terutama pupuk yang menjadi kebutuhan pokok.
- 3) Posisi tawar masyarakat desa sangat lemah terutama waktu menjual hasil produksi usaha tani. Mereka selalu dalam posisi yang dirugikan dan menjadikan mereka semakin miskin dan tidak berdaya.
- 4) Masyarakat desa tidak mau atau menolak inovasi, walaupun ada hanya terbatas pada beberapa orang saja. Hal ini berhubungan dengan kehidupan mereka yang terkait pada tradisi. Mereka lebih yakin bahwa apa yang mereka miliki adalah yang terbaik.

2. Strategi Pengembangan

a. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *startegos* atau *strategus* yang artinya strategi. Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.²⁹

Pengertian khusus strategi, yaitu merupakan suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk waktu di masa depan. Dengan strategi ini, maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi. Dengan terjadinya ada suatu kecepatan berinovasi pada pasar yang baru dan juga perubahan-perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti maka hendaknya perusahaan perlu untuk mencari dan mengambil kemampuan inti atau juga kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.³⁰

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan.

²⁹ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 78.

³⁰ Subeki Ridhotullah & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 153.

Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen, cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien.³¹

b. Strategi Pembangunan Ekonomi

Strategi pembangunan bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan sektor-sektor yang potensial dikembangkan pada kawasan-kawasan yang memiliki faktor penumbuh (*growing factors*). Pembangunan perlu diarahkan kepada sektor-sektor tertentu dalam suatu wilayah dan antar wilayah. Strategi pembangunan dilakukan demikian akan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataannya sehingga stabilitas pembangunan dapat terwujud sebagai resultan keduanya.³²

Strategi pengembangan ekonomi daerah menurut Arsyad secara garis besar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:³³

³¹ Ghalib Agfa Polnaya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah* (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2015) diakses 26 April 2018.

³² Sjahfrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Niaga Swadaya, 2008), 212.

³³ Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 122.

a) Strategi pengembangan fisik/lokalisasi

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik /lokalisasi daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pengembangan dunia usaha daerah. Secara khusus tujuan strategi pembangunan fisik/lokalisasi ini adalah untuk menciptakan identitas daerah, memperbaiki basis pesona (amenity base) atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota (civic center) dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah.

b) Strategi pengembangan dunia usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.

Beberapa alat untuk mengembangkan dunia usaha ini yakni:

- 1) Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha.
- 2) Pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat

pemerintah daerah untuk segala macam kepentingan terutama mengetahui masalah perizinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah ketersediaan lahan, izin mendirikan bangunan dan sebagainya.

- 3) Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil.
- 4) Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, meningkatkan daya saing terhadap produk-produk impor dan meningkatkan sikap kooperatif antar sesama pelaku bisnis.
- 5) Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan. Peningkatan persaingan didunia yang berbasis ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut pelaku bisnis dan pemerintah daerah untuk secara terus menerus melakukan kajian tentang produk baru, pengembangan teknologi baru, dan pencarian pasar-pasar baru.

c) Strategi pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena peningkatan kualitas dan ketrampilan sumber daya manusia adalah suatu keniscayaan.

d) Strategi pengembangan ekonomi masyarakat

Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang sering juga dikenal dengan istilah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu.³⁴

3. Komunitas Ekonomi

Kata komunitas (*community*) sendiri berasal dari bahasa Latin *communire* (*communio*) yang berarti memperkuat. Dari kata ini dibentuk istilah komunitas yang artinya bahwa persatuan, persaudaraan, kumpulan, bahkan masyarakat.

Secara samar-samar, kata komunitas juga disisipi pengertian tempat tinggal bersama. Bahkan kata yang sepokok *commune* berarti milik bersama, untuk digunakan bersama; dan dulu mengandung pengertian “tanah” sebagai milik bersama menyusul kemudian hasil tanah dan benda-benda lain. Pengertian klasik kata komunitas ialah kesatuan hidup orang-orang yang bermukim diatas sebidang tanah yang sama. Kemudian “unsur tanah yang

³⁴ Ibid : 123.

sama” dilepaskan, dan tekanan dialihkan pada pengertian persaudaraan, kumpulan, atau persatuan.³⁵

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan. Komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu. Komunitas atau kelompok sosial.³⁶

Sedangkan ekonomi secara etimologis terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tatalaksana rumah tangga.³⁷ Secara umum ekonomi dapat dikatakan mengkaji mengenai kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia. Dua hal pokok dari permasalahan ekonomi tersebut yaitu kebutuhan dan pencapaian kemakmuran merupakan salah satu dasar pelapisan sosial di dalam masyarakat. Apabila dihubungkan dengan permasalahan mikro tingkat ekonomi masyarakat, dengan kata lain semakin makmur seseorang dan semakin mampu untuk memenuhi

³⁵ Hendropuspito, OC, D, *Sosiologi Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 56.

³⁶ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 23.

³⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 5.

kebutuhannya dengan tingkatannya maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi seseorang di dalam struktur sosial kemasyarakatan tangga.³⁸

Jadi dari definisi komunitas dan ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas ekonomi adalah suatu kelompok khusus atau perkumpulan beberapa individu yang tinggal dalam wilayah tertentu dengan mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Komunitas ekonomi merupakan suatu bentuk hidup bersama yang sebagian besar kegiatan penduduknya berorientasi di bidang ekonomi. Setiap aspek kehidupan dilandasi dengan hal-hal yang memiliki nilai-nilai ekonomi. Komunitas ekonomi pada umumnya berada di kawasan perindustrian, perdagangan, dan jasa.

4. RTH

RTH kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Keberadaan RTH merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat. Ruang terbuka hijau kota memiliki banyak fungsi antara lain sebagai area rekreasi, sosial budaya, estetika,

³⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, 27.

fisik kota, ekologis dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi manusia maupun bagi pengembangan kota.³⁹

Pada dasarnya perencanaan RTH disusun sebagai upaya untuk mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pembangunan kota, sebagai upaya menjaga keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara ruang terbangun dengan RTH. Upaya ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Bangunan Gedung, khususnya Pasal 25, Ayat (1), dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.⁴⁰

³⁹ Prof. Dr. Sumarmi, M., *Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*. (Malang: 2010) dalam Yusmawar, *Manfaat Ruang Terbuka Hijau Bagi Masyarakat Perkotaan Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Kota Banda Aceh* (Jurnal: 2016) diakses pada tanggal 26 April 2018.

⁴⁰ Samsudi, *Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta* (Jurnal: 2010) diakses pada tanggal 26 April 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta terhadap RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

Wilayah penelitian biasanya berisi tentang desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.⁴²

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian di dalam skripsi ini adalah adalah RTH Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng. Karena di tempat tersebut merupakan wilayah pengembangan komunitas ekonomi.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung data yang diperlukan maka dalam penelitian ini harus menentukan informan untuk pencarian data. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴³ Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁴ Sebagaimana pendapat tersebut, maka sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu :

- 1) Direktur Pelaksana Operasional yaitu Bapak Supriyadi, SH
- 2) Sekretaris Pelaksana Operasional yaitu Bapak Imam Wahyudi
Pramutoro

⁴² Ibid, 46

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

⁴⁴ STAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 47.

- 3) Bendahara Pelaksana Operasional yaitu Ibu Yayuk Sri Utami
 - 4) Manajer SDM/SDA yaitu Bapak Moh. Syaikhu Saba
- b. Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait, kepustakaan, dan internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek tujuan penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan juga dengan objek-objek alam lain. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.⁴⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti hanya datang ke tempat atau objek penelitian tanpa melakukan apa-apa, dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya antara lain:

- a. Letak geografis RTH di Desa Genteng Kulon.

⁴⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 157.

- b. Aktifitas dalam pelaksanaan strategi RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

2. Metode *Interview*

Interview merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁴⁶ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti (pewawancara) menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh informan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara ini dengan para informan diantaranya:

- a) Direktur Pelaksana Operasional RTH yaitu Bapak Supriyadi, SH

Peneliti mewawancarai Direktur Pelaksana Operasional RTH agar peneliti mengetahui dan memperoleh data mengenai atau yang mencakup semua kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola RTH.

- b) Sekretaris Pelaksana Operasional RTH yaitu Bapak Imam Wahyudi
Pramutoro

Peneliti mewawancarai Sekretaris Pelaksana Operasional RTH agar

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 137.

peneliti memperoleh data mengenai bagaimana melakukan strategi pengembangan komunitas ekonomi di RTH.

c) Bendahara Pelaksana Operasional RTH yaitu Ibu Yayuk Sri Utami

Peneliti mewawancarai Bendahara Pelaksana Operasional RTH agar peneliti mengetahui keadaan serta mekanisme operasional oleh pengelola terhadap komunitas ekonomi selama beraktivitas di RTH.

d) Manajer SDM/SDA yaitu Bapak Moh. Syaikhu Saba

Peneliti mewawancarai Manajer SDM/SDA agar peneliti mengetahui dan memperoleh data bagaimana strategi pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh pengelola RTH.

3. Metode Dokumenter.

Dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel tentang beberapa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasi, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁷

Dengan hal ini penulis mengumpulkan data dengan arsip yang ingin didapat, yaitu:

1. Sejarah berdirinya RTH.
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data analisis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya.⁴⁸

Metode analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁹

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 247.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif..

3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Sedangkan dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.

- b) Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi.
- c) Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
- d) Melakukan ketegorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
- e) Uji keabsahan data.
- f) Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g) Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara.⁵⁰

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 260.

- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.⁵¹ Diantara rencana pelaksanaan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan.
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih laporan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan dilapangan
 - a. Memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri.
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data

⁵¹ STAIN Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*, 42

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

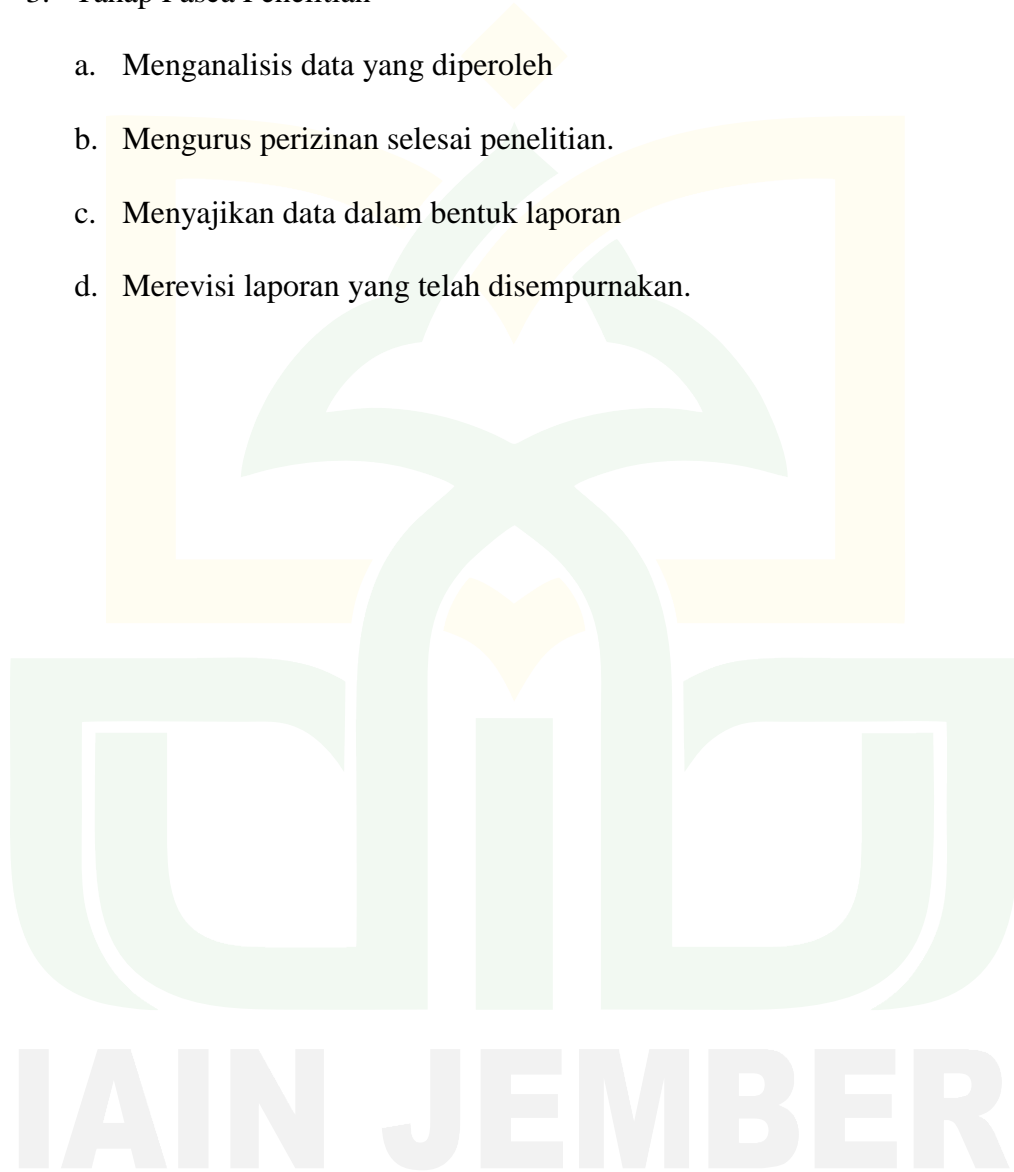
3. Tahap Pasca Penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

b. Mengurus perizinan selesai penelitian.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat RTH

Kurang lebih sebelum tahun 1945, Desa Genteng Kulon dan Genteng Wetan masih menjadi satu yaitu Desa Genteng. Di daerah Wetan cenderung masyarakatnya Madura dan Pesantrennya. Sedangkan di daerah Kulon cenderung masyarakatnya Jawa dengan berbagai kehidupannya. Kemudian ada suatu perkembangan sehingga Desa Genteng dibagi menjadi dua wilayah yaitu Desa Genteng Kulon dan Desa Genteng Wetan.

Sebelum adanya Terminal Genteng Kulon, masih menjadi lapangan yang merupakan aset dari Desa Genteng Kulon. Kemudian lapangan tersebut diinginkan oleh Pemerintah Daerah dan kemudian diambil alih oleh Dinas Perhubungan dibangun menjadi sebuah terminal dan dibelakangnya oleh Dinas Pendapatan dibangun sebuah pasar yang dinamakan Pasar Krempyeng. Sebagai pengganti lapangan yang sudah diambil alih oleh Dinas Perhubungan dan Dinas Pendapatan akhirnya Pemerintah Daerah membeli sawah di Daerah Maron untuk dijadikan sebuah lapangan.

Awal mula sebutan daerah Maron, dulu disekitar wilayah sawah itu kebanyakan masyarakat membuat kerajinan dari tanah liat seperti kuali

yang mereka sebut “maron” dalam Bahasa Jawa dan masyarakatnya juga mayoritas berdagang dengan menjual kerajinan tersebut. Kemudian masyarakat dari daerah lain seperti Kalibaru, Songgon, Pesanggaran, dan sebagainya membeli kuali di daerah tersebut sehingga orang-orang menamakan daerah tersebut dengan sebutan Desa Maron.

Jadi RTH adalah sawah yang kemudian dijadikan sebuah lapangan di Desa Genteng Kulon yang berada di daerah Maron. Pengelolaan RTH pertamakali oleh Dinas Kebersihan Pertamanan (DKP) kemudian sekarang diambil alih oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi. Dinas Lingkungan Hidup tidak mengelola semuanya hanya pada area publik saja yaitu daerah yang dekat dengan jalan raya dan pengelolaannya dalam hal penyediaan listrik, penyediaan fasilitas Wi-fi, dan lain sebagainya. Kemudian masyarakat membentuk sebuah lembaga untuk mengelola area selain yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup. Lembaga tersebut adalah BUMDes Lembu Suro yang mengelola RTH dengan luas wilayah 26.110 M2.⁵²

2. Dasar Pendirian Pengelola RTH

Lembaga ini bernama Badan Usaha Milik Desa Genteng Kulon, yang selanjutnya disebut BUMDes Lembu Suro. BUMDes Lembu Suro didirikan pada hari Rabu, 11 Mei 2016 dikuatkan dengan PERDES Genteng Kulon Nomor 4 Tahun 2016 untuk waktu yang tidak terbatas.⁵³

⁵² Interview, Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan pada tanggal 12 September 2018

⁵³ Interview, Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan pada tanggal 12 September 2018

3. Visi dan Misi Pengelola RTH

RTH sebagian besar dikelola oleh lembaga BUMDes Lembusuro yang mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:⁵⁴

Visi: Berdikari mengedepankan kegotong-royongan dalam mewujudkan tujuannya.

Misi:

- a. Menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan.
- b. Membuka wirausaha bermitra dengan lembaga lain dan atau bersama warga masyarakat.
- c. Menggali potensi Desa Genteng Kulon untuk didayagunakan.
- d. Memberikan pelayanan bidang SDM/SDA, pelayanan bidang ekonomi, dan pelayanan bidang usaha yang terukur dengan maksimal.

4. Tujuan Pengelola RTH

Adapun tujuan dari lembaga BUMDes sebagai pengelola RTH yaitu:

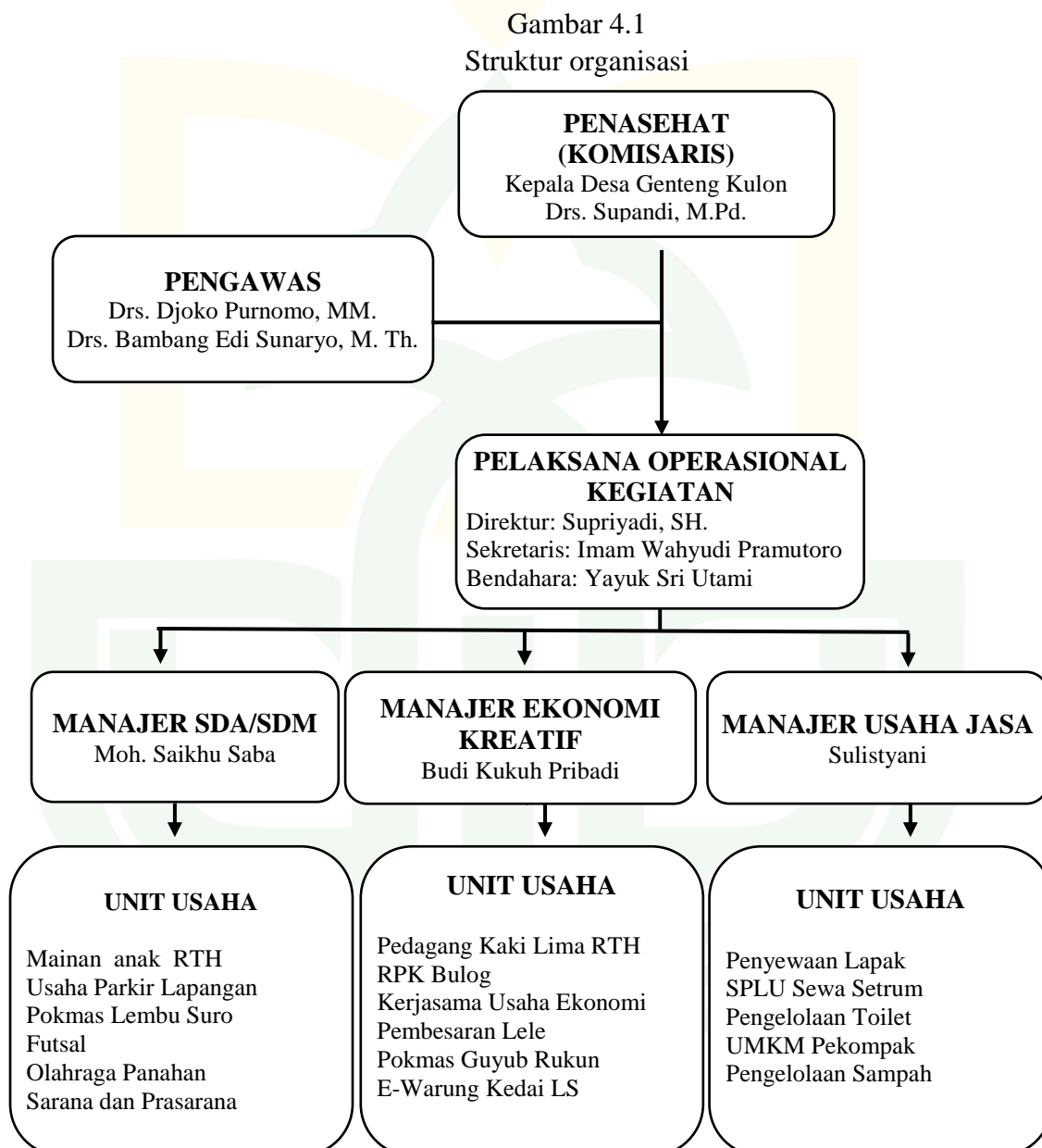
- a. Pembentukan lembaga BUMDes Lembu Suro dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat istiadat, budaya setempat untuk dikelola bersama oleh Pemerintah Desa Genteng Kulon dan masyarakat.
- b. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan dapat memberikan sumbangsih pendapatan asli Desa Genteng Kulon maksimal 40% dari keuntungan yang diperoleh BUMDes yang

⁵⁴ Interview, Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan pada tanggal 12 September 2018

disetorkan setiap bulan atau dicairkan melalui mekanisme APBDesa tahunan.

5. Profil Pengelola RTH

a. Struktur Organisasi Lembaga BUMDes Lembu Suro⁵⁵



Sumber: Data Diolah

⁵⁵ Interview, Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan pada tanggal 12 September 2018

b. Job Description

1) Penasehat

Penasehat mempunyai beberapa tugas, yaitu:

- a) Memberikan nasehat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes Lembu Suro.
- b) Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes Lembu Suro.
- c) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes Lembu Suro.

2) Pengawas

Pengawas mempunyai tugas, yaitu menyelenggarakan musyawarah/rapat umum untuk membahas kinerja BUMDes Lembu Suro sekurang-kurangnya satu tahun sekali.

3) Pelaksana Operasional Kegiatan

Pelaksana Operasional Kegiatan mempunyai beberapa tugas, yaitu:

- a) Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes Lembu Suro agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa.
- b) Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- c) Melakukan pengembangan kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

4) *Manager*

Manager mempunyai tugas, yaitu membantu pelaksana operasional kegiatan dalam mengembangkan BUMDes Lembu Suro dimasing-masing divisi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Suatu penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data reflektif, sehingga dari data yang akan dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Peneliti berupaya untuk mengeksplorasi data sebanyak mungkin untuk mendapatkan data yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian maka diuraikan data-data tentang RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada penyajian data berikut ini:

1. RTH sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.

Pengembangan komunitas ekonomi ialah proses atau upaya kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengelolaan RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan BUMDes Lembu Suro sebagai Berikut:

“Tujuan dari dibangunnya RTH ini agar masyarakat kaya, Desa kaya, kaya dalam artian masyarakat di Desa Genteng Kulon bisa berdaya dengan berusaha di RTH atau mereka bisa berjualan sehingga mendapatkan pemasukan. Selanjutnya BUMDes Lembusuro ini melihat bahwa RTH mempunyai potensi-potensi yang akhirnya kami kelola untuk masyarakat sekitarnya sebagai komunitas ekonomi dengan menyediakan tempat-tempat berjualan, lahan parkir, dan sebagainya”.⁵⁶

Selain itu Bapak Imam Wahyudi Pramutoro selaku Sekretaris menambahkan sebagai berikut:

“Jadi intinya bahwa dengan adanya Lembaga BUMDes Lembusuro sebagai pengelola disini, kami menjembatani masyarakat untuk lebih berdaya dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di RTH sehingga dengan ini kesempatan kerja bertambah bagi mereka yang mau berdaya atau berusaha, masyarakat menjadi makmur, serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa maupun pendapatan pemerintah Desa”.⁵⁷

Bapak Moh. Syaikhu Saba selaku Manajer SDM/SDA juga menyampaikan sebagai berikut:⁵⁸

“Sekarang ini di Desa Genteng Kulon untuk mengembangkan perekonomian menggunakan konsep kreatifitas salah satunya

⁵⁶ Interview, Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan pada tanggal 12 September 2018

⁵⁷ Interview, Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan pada tanggal 12 September 2018

⁵⁸ Interview, Moh. Syaikhu Saba selaku Manajer SDM/SDA pada tanggal 10 Oktober 2018

dengan adanya RTH yang dapat dikelola dan dimanfaatkan. Untuk itu melalui Lembaga BUMDes Lembsuro dan juga melibatkan pemerintah desa serta masyarakat agar dapat memanfaatkan RTH ini dengan baik”.

Jadi RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon memanfaatkan lahan-lahan kosong yang dijadikan potensi usaha sehingga implikasi dari pengembangan ini yaitu kesempatan kerja bertambah, kemakmuran masyarakat menjadi bertambah, serta menambah pemasukan pendapatan pemerintah Desa melalui Lembaga BUMDes Lembu Suro.

2. Strategi RTH sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Keberhasilan pencapaian suatu tujuan organisasi ataupun perusahaan tentunya memerlukan sebuah strategi. Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya dalam memaksimalkan pencapaian tujuan.

Strategi pengembangan ekonomi daerah secara garis besar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: strategi pengembangan fisik/lokalisasi, strategi pengembangan dunia usaha, strategi pengembangan sumber daya manusia, dan strategi pengembangan ekonomi masyarakat.

Untuk strategi RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan BUMDes Lembu Suro sebagai berikut:

“Untuk strategi awal yang dilakukan disini saya menggunakan filosofi “*Ada Semut Ada Gula*” artinya dimana ada semut kita harus menyediakan makanannya, dimana ada segerombolan orang pasti disitu ada bermacam-macam aktivitas. Jadi dengan melihat pemuda yang berkumpul di RTH apabila kita memfasilitasi dengan adanya lahan parkir, warung makanan, warung minuman, dan lain-lain yang akan dapat menghasilkan uang. Jadi strategi pengembangan fisik/lokalitas yang saya lakukan yaitu membangun tempat-tempat sebagai penyediaan fasilitas seperti lahan parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, Wi-Fi, serta warung makanan dan minuman baik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun pedagang kaki lima”.⁵⁹

Selain itu Bapak Imam Wahyudi Pramutoro selaku Sekretaris menambahkan sebagai berikut:

“Kemudian kalau untuk strategi pengembangan dunia usaha di RTH akhirnya saya berinovasi mengelolah RTH ini dengan mengembangkan unit-unit usaha seperti Usaha Mainan Anak-anak RTH, Usaha Parkir Lapangan, pokmas Lembu Suro, Futsal, Olahraga Panahan, Sarana dan Prasarana, Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL), Rumah Pangan Kita (RPK Bulog), Kerjasama Usaha Ekonomi, Pembesaran Lele, Pokmas Guyub Rukun, Warung kedai LS, Penyewaan Lapak, Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU) atau sewa setrum, Pengelolaan Toilet, UMKM Pekompak, dan Pengelolaan Sampah yang nantinya dipegang oleh masing-masing Manajer Unit Usaha”.⁶⁰

Selain strategi pengembangan tersebut ditambahkan oleh Bapak Moh. Syaikhu Saba selaku Manajer SDA/SDM sebagai berikut:

“Untuk strategi pengembangan sumber daya manusia di RTH ada beberapa unit usaha sebagai pengembangan komunitas ekonomi seperti Mainan anak RTH, Usaha Parkir Lapangan, Pokmas Lembu Suro, Futsal, Olahraga Panahan, Sarana dan Prasarana”.⁶¹

Ibu Yayuk Sri Utami selaku Bendahara juga menambahkan sebagai berikut:

⁵⁹Interview, Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan pada tanggal 12 September 2018

⁶⁰Interview, Imam Wahyudi Pramutoro selaku sekretaris pelaksana operasional kegiatan pada tanggal 21 September 2018

⁶¹Interview, Moh. Syaikhu Saba selaku Manajer SDM/SDA pada tanggal 10 Oktober 2018

“Memang Lembaga BUMDes Lembu Suro ini dengan membangun, mengelola, serta mengembangkan RTH diharapkan dapat melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat sebagai strategi pengembangan ekonomi masyarakat. Terlebih pada komunitas ekonomi yang ada di RTH seperti pedagang kaki lima yang saat ini legal dalam tanggung jawab BUMDes sebanyak kurang lebih 20 orang. Jadi 20 orang ini dikatakan legal sebab kami memberikan Kartu Tanda Anggota (KTA) sebagai tanda bukti”.⁶²

Jadi strategi RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon pada strategi pengembangan fisik/lokalisasi yaitu membangun tempat-tempat sebagai penyediaan fasilitas seperti lahan parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, Wi-fi, serta warung makanan dan minuman baik UMKM maupun pedagang kaki lima. Untuk strategi pengembangan dunia usaha di RTH yaitu mengembangkan unit-unit usaha di RTH seperti usaha mainan anak-anak RTH, usaha parkir lapangan, pokmas lembu suro, futsal, olahraga panahan, sarana dan prasarana, usaha PKL, RPK Bulog, kerjasama usaha ekonomi, pembesaran lele, pokmas guyub rukun, warung kedai LS, penyewaan lapak, SPLU, pengelolaan toilet, UMKM, dan pengelolaan sampah. Dari beberapa Unit Usaha ini dipegang oleh masing-masing Manajer Unit Usaha. Untuk strategi pengembangan sumber daya manusia di RTH ada beberapa unit usaha sebagai pengembangan komunitas ekonomi seperti Mainan anak RTH, usaha parkir lapangan, pokmas lembu suro, futsal, olahraga panahan, sarana dan prasarana. Kemudian strategi pengembangan ekonomi masyarakat yaitu membangun, mengelola, serta mengembangkan RTH

⁶²Interview, Yayuk Sri Utami selaku Bendahara Operasional Kegiatan pada tanggal 06 Oktober 2018

melalui Lembaga BUMDes Lembu Suro untuk melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. RTH Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Pembangunan ekonomi Desa Genteng Kulon harus ada peranan pemerintah daerah dan atau kelompok berbasis komunitas mengelola sumberdaya yang ada. Lembaga BUMDes Lembu Suro harus mampu untuk mengelola sumber daya daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui lembaga BUMDes Lembu Suro RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon memanfaatkan lahan-lahan kosong yang dijadikan potensi usaha sehingga

implikasi dari pengembangan ini yaitu kesempatan kerja bertambah, kemakmuran masyarakat menjadi bertambah, serta menambah pemasukan pendapatan pemerintah Desa.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah disampaikan. Yang mana telah dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya dengan menitikberatkan menggunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan fisik setempat. Tujuannya yaitu meningkatkan jumlah dan variasi lapangan kerja yang tersedia bagi penduduk setempat. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat dituntut untuk berinisiatif dan harus berperan aktif serta mendukung kebijakan pengembangan ekonomi daerah yang telah disepakati. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.

2. Strategi RTH Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Dalam pengembangan ekonomi juga diperlukan adanya strategi agar dalam pembangunan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Strategi Lembaga BUMDes Lembu Suro dalam membangun, mengelola, serta mengembangkan RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon seperti:

- a. Strategi pengembangan fisik/lokalisasi yaitu membangun tempat-tempat sebagai penyediaan fasilitas seperti lahan parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, Wi-fi, serta warung makanan dan minuman baik UMKM maupun pedagang kaki lima.
- b. Untuk Strategi pengembangan dunia usaha di RTH yaitu mengembangkan unit-unit usaha di RTH seperti usaha mainan anak-anak RTH, usaha parkir lapangan, pokmas Lembu Suro, Futsal, Olahraga Panahan, Sarana dan Prasarana, Usaha PKL, RPK Bulog, Kerjasama Usaha Ekonomi, Pembesaran Lele, Pokmas Guyub Rukun, Warung kedai LS, Penyewaan Lapak, SPLU (Sewa Setrum), Pengelolaan Toilet, UMKM Pekompak, dan Pengelolaan Sampah. Dari beberapa Unit Usaha ini dipegang oleh masing-masing Manajer Unit Usaha.
- c. Strategi pengembangan sumber daya manusia di RTH melalui pelatihan yang diberikan oleh Bapak Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan dalam mengelola usaha.
- d. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat yaitu membangun, mengelola, serta mengembangkan RTH melalui Lembaga BUMDes Lembu Suro untuk melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah disampaikan. Yang mana telah dijelaskan bahwa strategi pengembangan ekonomi daerah secara garis besar dikelompokkan menjadi empat macam: (1) Strategi

pengembangan fisik/lokalisasi, yaitu melalui strategi pembangunan fisik/lokalisasi ini untuk menciptakan identitas daerah, memperbaiki basis pesona (*amenity base*) atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civic center*) dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah, (2) Strategi pengembangan dunia usaha, yaitu pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat, (3) Strategi pengembangan sumber daya manusia, yaitu sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi, dan (4) Strategi pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah atau pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu dan menganalisis beberapa permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon memanfaatkan lahan-lahan kosong yang dijadikan potensi usaha sehingga implikasi dari pengembangan ini yaitu kesempatan kerja bertambah, kemakmuran masyarakat menjadi bertambah, serta menambah pemasukan pendapatan pemerintah desa melalui lembaga BUMDes Lembu Suro.
2. Strategi Lembaga BUMDes Lembu Suro mengembangkan RTH sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Genteng Kulon seperti:
 - a. Strategi pengembangan fisik/lokalitas yaitu membangun tempat-tempat sebagai penyediaan fasilitas seperti lahan parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, Wi-fi, serta warung makanan dan minuman baik UMKM maupun pedagang kaki lima.
 - b. Untuk strategi pengembangan dunia usaha di RTH yaitu mengembangkan unit-unit usaha di RTH seperti usaha mainan anak-anak RTH, usaha parkir lapangan, Pokmas Lembu Suro, futsal, olahraga panahan, sarana dan prasarana, usaha PKL, RPK Bulog, kerjasama usaha ekonomi, pembesaran lele, Pokmas Guyub Rukun,

warung kedai LS, penyewaan lapak, SPLU (Sewa Setrum), pengelolaan toilet, UMKM Pekompak, dan pengelolaan sampah. Dari beberapa unit usaha ini dipegang oleh masing-masing Manajer Unit Usaha.

- c. Strategi pengembangan sumber daya manusia di RTH melalui pelatihan yang diberikan oleh Bapak Supriyadi, SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan dalam mengelola usaha.
- d. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat yaitu membangun, mengelola, serta mengembangkan RTH melalui lembaga BUMDes Lembu Suro untuk melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

B. Saran-saran

1. Lembaga BUMDes Lembu Suro perlu adanya pemerataan pembangunan pada zona utara sebab masih adanya lahan kosong yang masih dapat terpakai.
2. Perlu menambah penyediaan fasilitas-fasilitas yang sudah ada seperti *rest area* untuk masyarakat agar bisa duduk bersantai di RTH, menambah tempat sampah di setiap sudut RTH.
3. Perlu adanya sosialisasi rutin kepada masyarakat akan pentingnya RTH dan menjaga kebersihan lingkungan RTH.
4. Untuk pemerintah daerah diharapkan dapat menjaga keberadaan RTH di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi agar tidak beralih fungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2016. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arifah, Siti. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang Di Pasar Tanjung*. Skripsi: IAIN Jember.
- Azrima, Nur. 2016. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Skripsi: (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Djula, Badriyyah. 2015. *Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius,.
- Herlina. 2012. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hery. 2011. *Soal-Jawab Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Humairoh. 2017. *Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Transparansi dan Akuntabilitas Sirkulasi Keuangan Desa Randuati Nguling Pasuruan*. Skripsi: IAIN Jember.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto (ed.). 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran edisi 13*. Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfiyah. 2017. *Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui Pengelolaan Perkebunan Buah- buahan yang dimanfaatkan menjadi Agrowisata Royal Family di Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang*. Skripsi: IAIN Jember.

- Maryus, Moh. 2018. *Pengembangan Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi: IAIN Jember.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metode Penelitian*. Malang: Intimedia.
- Munir, Ahmad Misbakhul. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember*. Skripsi: IAIN Jember.
- Pasaribu, Vera A. R. 2007. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Medan: Universitas HKBP Nommense, 2007.
- Purwanto, Iwan. 2012. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Ridhotullah, Subeki Dan Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Risqani, Ita. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Pantai Payangan di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Jember dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: IAIN Jember.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Samksudi. *Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta*. (Jurnal: 2010) diakses pada tanggal 26 April 2018.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumarmi, M., *Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*. (Malang: 2010) dalam Yusmawar, *Manfaat Ruang Terbuka Hijau Bagi Masyarakat Perkotaan Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Kota Banda Aceh*, (Jurnal: 2016) diakses pada tanggal 26 April 2018.
- STAIN Jember. 2013. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

[Http://www.e-jurnal.unisfat.ac.id](http://www.e-jurnal.unisfat.ac.id) dalam Abdul Syakur, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif*, (Jurnal: 2013), diakses pada 11 April 2018

[Http://www.e-jurnal.unisfat.ac.id](http://www.e-jurnal.unisfat.ac.id) dalam Jurnal, Abdul Syakur, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif*, (2013), diakses pada 11 April 2018.

[Http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1](http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1), diakses pada 11 April 2018.

[Http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1](http://www.kuttabku.com/2017/8/pengertian-ciri-ciri-jenis-serta-contoh-komunitas-sosial-pedesaan-perkotaan-religius-dan-ekonomi.html?m=1), diakses pada 11 April 2018.

www.penataanruang.com/ruang-buka-hijau.html diakses pada 11 April 2018.



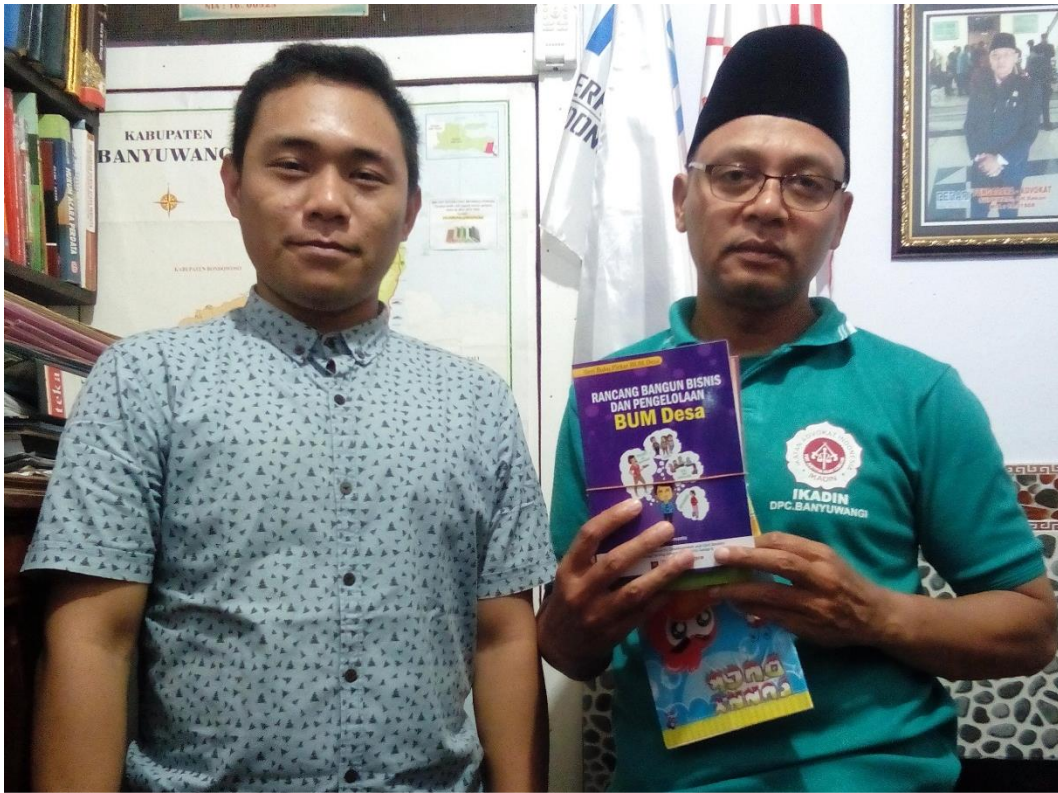
LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi dengan Bapak Supriyadi,SH, Bapak Saikhu Saba, dan Ibu Yayuk Sri Utami



Dokumentasi Kantor BUMDES Lembu Suro



Dokumentasi dengan Bapak Supriyadi,SH selaku Direktur Pelaksana Operasional Kegiatan



Dokumentasi UMKM Lembu Suro



Dokumentasi Kegiatan di RTH Maron pada malam hari



Dokumentasi Usaha Lapangan Parkir

LOKASI

Lembaga BUMDes Lembu Suro, JL KH. Wahid Hasyim Lapak No. 6 Dusun

Kopen Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Bantuwangi

NO.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	12 September 2018	Menyerahkan surat penelitian	
2	12 September 2018	Wawancara dengan Bapak Supriyadi, SH (Direktur Pelaksana Operasional)	
3	21 September 2018	Wawancara dengan Bapak Imam Wahyudi Pramutoro (Sekretaris Pelaksana Operasional)	
4	06 Oktober 2018	Wawancara dengan Ibu Yayuk Sri Utami (Bendahara Pelaksana Operasional)	
5	10 Oktober 2018	Wawancara dengan Bapak Moh. Syaikhu Saba (Manajer SDM/SDA)	
6	03 November 2018	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 03 November 2018

Supriyadi, SH
Direktur Pelaksana Operasional

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	1. Strategi Pembangunan Ekonomi	1. Strategi pengembangan fisik/lokalit 2. Strategi pengembangan dunia usaha 3. Strategi pengembangan sumber daya manusia 4. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat	1. Informan: 1) Direktur Pelaksana Operasional 2) Sekretaris Pelaksana Operasional 3) Bendahara Pelaksana Operasional 4) Manajer SDM/SDA 2. Dokumen-dokumen yang terkait. 3. Kepustakaan 4. Internet	1. Pendekatan; Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian; Diskriptif 3. Lokasi Penelitian; Desa Maron Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi 4. Teknik Penentuan Subyek; Purposive 5. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data; Analisis Deskriptif 7. Teknik Keabsahan Data; Triangulasi Sumber	1. Mengapa Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Maron Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana strategi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai pengembangan komunitas ekonomi di Desa Maron Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamau'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Danang Apri Kautsar
NIM	: 083 144 103
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi	: IAIN Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Maron Kecamatan Genteng Kabupaten Jember" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan telah disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 03 November 2018

Penyusun



Danang Apri Kautsar
NIM.083144103

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
“LEMBU SURO”
DESA GENTENG KULON
KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI
Alamat: JL KH. Wahid Hasyim Lapak No.6 RTH Maron Genteng

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : **Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Jember
Di
Jember

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Pengembangan Komunitas Ekonomi Di Desa Maron Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Pada Tanggal 12 September 2018 s/d 3 November 2018. Dengan ini mahasiswa yang bernama Danang Apri Kautsar NIM. 083144103 dinyatakan telah menyelesaikan penelitiannya.

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kerja sama kami mengucapkan terima kasih.

Banyuwangi, 03 November 2018

IAIN JEMBER

Supriyadi, SH
Direktur Pelaksana Operasional

BIODATA PENULIS

Nama : Danang Apri Kautsar
NIM : 083144103
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 8 April 1995
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl.Kawi RT.01/RW.04 Desa Genteng Kulon Kecamatan
Genteng Kabupaten Banyuwangi



RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 1 Genteng (2001 - 2007)
SMP Bustanul Makmur (2007 - 2010)
SMAN 2 Genteng (2010 - 2013)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2014 – 2019)

IAIN JEMBER